

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk

Hilfi Mela Iszakia^{1*}, Ida Farida², Fitri Amaliyah³

^{1,2,3} Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Email: hilfiiszakia@gmail.com

Artikel Info

Artikel Masuk: September 2024

Artikel Diterima: November 2024

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan
Likuiditas
Solvabilitas
Profitabilitas
Aktivitas

Keywords:

Financial Performance
Liquidity
Solvency
Profitability
Activity

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang dinilai dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Melalui analisis ini kita dapat memahami dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan selama manipulasi prosedur crash test pada PT. Astra International Tbk menggunakan data laporan keuangan tahun 2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berada dalam kondisi yang kurang baik. Rasio solvabilitas terlihat dari rasio utang terhadap aset yang berada dalam kondisi buruk, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas dalam kondisi baik. Rasio profitabilitas *Return On Investment* dan *Equity* berada dalam kondisi yang kurang baik. Rasio aktivitas yang terdiri dari *Total Asset Turn Over* dan *Inventory Turn Over* berada dalam kondisi yang kurang baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Astra International Tbk cenderung kurang baik karena hasil perhitungan keempat rasio tersebut berada di bawah standar rata-rata industri. Namun manipulasi prosedur uji tabrak tidak akan berdampak besar pada tahun 2023.

ABSTRACT

The company's financial performance describes the financial condition assessed using various financial analysis tools. Through this analysis, we can understand and evaluate the company's financial condition during a certain period, which helps in decision-making and business planning. This research aims to analyze financial performance during the manipulation of crash test procedures at PT. Astra International Tbk uses financial report data for 2023. The method used is quantitative descriptive with analysis tools for liquidity, solvency, profitability and activity ratios. The results of this research show that the liquidity ratios consisting of the Current Ratio and Quick Ratio are in poor condition. The solvency ratio can be seen from the debt-to-asset ratio, which is in poor condition, while the debt-to-equity ratio is in good condition. The profitability ratio of Return On Investment and Equity is in poor condition. The activity ratio consisting of Total Asset Turn Over and Inventory Turn Over is in poor condition. The conclusion of this research is the financial performance of PT. Astra International Tbk tends to be unfavorable because the calculation results of the four ratios are below the industry average standard. However, manipulation of crash test procedures will not have a major impact in 2023.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di era globalisasi semakin pesat, banyak usaha-usaha baru bermunculan baik usaha kecil maupun usaha besar. Adanya usaha-usaha baru ini menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin tinggi. Masing-masing perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Laba atau keuntungan ini dimanfaatkan perusahaan untuk mempertahankan usaha atau bisnisnya. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dijalankan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba tersebut dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, terutama sebagai alat untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat baik bagi pihak internal perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan (Manao 2021).

Kinerja keuangan merupakan upaya untuk menilai seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan dalam menciptakan laba dan mempertahankan posisi keuangannya. Melalui evaluasi kinerja keuangan, kita dapat memperkirakan potensi pertumbuhan serta perkembangan keuangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kesuksesan perusahaan dapat diukur dari pencapaian kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Tami 2022).

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak cukup pesat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi barang mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dipenuhi untuk menunjang aktivitas sehari-hari atau bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas. Karena hal tersebut, permasalahan dan risiko bisnis ada di dalam setiap keputusan. Strategi perusahaan yang diambil harus mampu dihadapi dan diminimalisasi agar perusahaan dapat terus bertahan dalam pangsa pasar (Gilalom et al., 2023).

PT. Astra Daihatsu Motor (ADM) adalah agen tunggal pemegang merek (ATPM) mobil Daihatsu di Indonesia. ADM merupakan perusahaan patungan antara Daihatsu Motor Company dan Astra International yang berdiri sejak tahun 1978. Namun pada awal tahun 2023, Daihatsu Motor Co. Ltd (DMC) Jepang terlibat dalam kasus manipulasi prosedur uji tabrak. Kasus ini diduga dapat berimbas terhadap kinerja keuangan PT. Astra International Tbk yang merupakan pemegang saham mayoritas ADM. PT. Astra International Tbk memiliki saham sebesar 31,87 persen di ADM, sementara saham dominan dikuasai oleh Daihatsu Motor Co., Ltd dan Toyota Tsusho Corporation.

Uji tabrak (crash test) merupakan prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang akan ditimbulkan oleh pengemudi dan penumpang ketika terjadi kecelakaan. Uji tabrak ini dilakukan untuk menilai kelayakan keselamatan dan keamanan kendaraan yang diproduksi dan dipasarkan. Proses uji tabrak melibatkan simulasi kecelakaan yang dilakukan dengan menggunakan unit mobil yang diproduksi secara massal, serta menggunakan teknologi dan fitur keselamatan yang terintegrasi dalam kendaraan.

Penelitian perlu dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis rasio keuangan. Menurut Sugiyono (dalam Tami, 2022) deskriptif kuantitatif yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat dampak terhadap kinerja keuangan PT. Astra International pada saat adanya kasus manipulasi prosedur uji tabrak dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas, dan rasio aktivitas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan evaluasi formal perusahaan untuk mengukur tingkat kesuksesannya dalam menghasilkan keuntungan. Evaluasi ini memungkinkan untuk memahami prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan pencapaian standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Handy 2023).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat di definisikan sebagai suatu proses dalam bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengomunikasikan informasi finansial dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Nurramadani 2021).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan upaya untuk mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan suatu entitas tertentu. Untuk itu seseorang yang melakukan analisis atas laporan keuangan perlu menguraikan pos-pos laporan tersebut menjadi unit informasi yang lebih rinci dan melihat hubungan antara satu dengan yang lainnya guna mengetahui kondisi keuangan entitas tersebut untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Utami 2022).

3. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah terkumpul sebelumnya dan dikumpulkan melalui proses dokumentasi, yaitu pengumpulan, pencatatan, dan penghitungan data yang relevan dengan penelitian (Putri 2023). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra International Tbk triwulan I, II, III, dan IV untuk tahun 2023 yang terdapat disitus Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (dalam Zamami, 2021) studi pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dan melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Prizandi, 2023) dokumentasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berbentuk dokumen, arsip, laporan, gambar, dan lain-lain, kemudian dapat mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dipakai merupakan laporan keuangan tahunan PT. Astra International Tbk yang diterbitkan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun *website* resmi PT. Astra International Tbk.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah metode yang digunakan oleh para peneliti untuk menginterpretasi data yang telah terkumpul guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Alfiani, 2023).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Deskriptif Kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang diawali dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas juga dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar (Tarigan 2022).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Solvabilitas merupakan ketergantungan kepada sumber dana dari luar/ ketergantungan pada utang. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan (Prizandi 2023).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Tarigan 2022).

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir yang dikutip (dalam Putri 2023) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Astra International Tbk tahun 2023, dan di hitung dengan alat berupa rasio keuangan, maka dihasilkan data sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Table 1. Hasil Perhitungann Current Ratio

Triwulan	Aktiva lancar	Kewajiban lancar	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri
(Dalam Jutaan Rupiah)				(Kasmir 2019)
I	193.756	126.811	1,53 Kali	2 KALI
II	172.469	131.414	1,31 Kali	
III	176.738	150.007	1,18 Kali	
IV	166.186	125.022	1,33 Kali	
Rata-rata			1,34 Kali	

Pada tahun 2023, rasio lancar perusahaan menunjukkan fluktuasi signifikan sepanjang empat triwulan. Pada triwulan I, rasio lancar mencapai 1,53 kali, yang berarti setiap 1 rupiah utang lancar didukung oleh Rp1,53 aktiva lancar. Namun, pada triwulan II, rasio ini menurun menjadi 1,31 kali akibat penurunan aktiva lancar dan kenaikan utang lancar. Triwulan III mencatat penurunan lebih lanjut menjadi 1,18 kali, meskipun aktiva lancar meningkat, kenaikan utang lancar menyebabkan rasio ini menurun. Di triwulan IV, rasio lancar meningkat kembali menjadi 1,33 kali, disebabkan oleh penurunan baik pada aktiva lancar maupun utang lancar.

b) *Quick Ratio*

Table 2. Hasil Perhitungan Quick Ratio

Triwulan	Aktiva lancar	Persediaan	Utang lancar	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri
(Dalam Jutaan Rupiah)					(Kasmir 2019)
I	193.756	37.023	126.811	1,24 Kali	
II	172.469	37.859	131.414	1,02 Kali	
III	176.738	39.473	150.007	0,92 Kali	

IV	166.186	45.537	125.022	0,97 Kali	1,5 KALI
Rata-rata				1,04	

Pada tahun 2023, quick ratio perusahaan menunjukkan fluktuasi sepanjang triwulan. Pada triwulan I, quick ratio sebesar 1,24 kali, artinya setiap 1 rupiah utang lancar didukung oleh Rp1,24 aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Pada triwulan II, quick ratio menurun menjadi 1,02 kali karena penurunan aktiva lancar, kenaikan persediaan, dan kenaikan utang lancar. Triwulan III mencatat penurunan lebih lanjut menjadi 0,92 kali, dipengaruhi oleh kenaikan persediaan dan utang lancar meskipun aktiva lancar meningkat. Di triwulan IV, quick ratio meningkat kembali menjadi 0,97 kali, akibat penurunan aktiva lancar dan kenaikan persediaan serta utang lancar.

Dilihat dari hasil analisis perhitungan Current Ratio dan Quick ratio bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk pada triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2023 berada pada kondisi kurang baik dan mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan aset lancar terutama penurunan kas dan setara kas dikarenakan peningkatan belanja modal dan investasi. Sebagian besar investasi berasal dari segmen bisnis alat berat di sektor nikel dan energi terbarukan sebagai bagian dari transisinya. Segmen bisnis alat berat tersebut juga mengeluarkan belanja modal yang lebih tinggi untuk penggantian alat berat pasca pandemi sejalan dengan peningkatan aktivitas bisnisnya.

Selain itu dalam rangka kontribusi untuk memajukan industri otomotif lebih ramah lingkungan, PT. Astra International Tbk khususnya segmen bisnis otomotif mulai memproduksi produk-produk lokal *Low-Cost Green Car (LCGC)* serta berkolaborasi dengan PT PLN (Persero) untuk mempercepat transisi energi bersih melalui pengembangan infrastruktur kendaraan listrik dalam bentuk penyediaan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dan pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Namun di sisi lain kewajiban lancar mengalami kenaikan pada tahun 2023 yang komponen terbesar dari kewajiban lancar adalah pinjaman dan utang usaha terutama pada segmen bisnis jasa keuangan.

Selain adanya penurunan aset lancar dan kenaikan kewajiban lancar, fluktuasi yang dialami PT. Astra International Tbk pada perhitungan *Quick ratio* juga disebabkan karena adanya kenaikan persediaan pada akhir tahun 2023 terutama pada segmen otomotif, properti serta alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi. Meskipun rasio likuiditas PT. Astra International Tbk menunjukkan kriteria yang kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri, namun PT. Astra International Tbk menunjukkan progres yang cukup baik sampai dengan akhir tahun 2023.

Rasio Solvabilitas

a) Debt to Asset Ratio

Table 3. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

Triwulan	Total utang	Total aktiva	DAR	Standar Industri
	(Dalam Jutaan Rupiah)			(Kasmir 2019)
I	181.402	432.994	42 %	
II	186.380	419.690	44 %	
III	204.006	442.975	46 %	35 %
IV	195.261	445.679	44 %	
	Rata-rata		44 %	

Debt to assets ratio perusahaan mengalami fluktuasi selama tahun 2023. Pada triwulan I menunjukkan rasio sebesar 42%, yang berarti setiap Rp 100 pendanaan perusahaan terdiri dari Rp 42 utang dan Rp 58 ekuitas. Pada **triwulan II**, rasio meningkat menjadi 44% akibat kenaikan utang dan penurunan total aset. Triwulan III mencatat rasio meningkat lebih jauh menjadi 46% seiring dengan kenaikan utang dan aset. Namun, pada triwulan IV, rasio turun kembali menjadi 44% karena penurunan utang dan kenaikan total aset.

b) *Debt to Equity Ratio*

Table 4. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

Triwulan	Total utang	Ekuitas	DER	Standar Industri
	(Dalam Jutaan Rupiah)			(Kasmir 2019)
I	181.402	251.592	72 %	90 %
II	186.380	233.310	80 %	
III	204.006	238.969	85 %	
IV	195.261	250.418	78 %	
	Rata-rata		79 %	

Selama tahun 2023, debt to equity ratio perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup baik. Triwulan I mencatat rasio sebesar 72%, yang berarti kreditor menyediakan Rp 72 untuk setiap Rp 100 ekuitas pemegang saham. Pada triwulan II, rasio meningkat menjadi 80% akibat kenaikan utang dan penurunan ekuitas. Triwulan III menunjukkan kenaikan rasio lebih lanjut menjadi 85%, disebabkan oleh kenaikan utang dan ekuitas. Namun, pada triwulan IV, rasio turun menjadi 78% akibat penurunan utang dan kenaikan ekuitas.

Dari hasil analisis perhitungan Debt to Asset Ratio PT. Astra International Tbk berada pada kondisi kurang baik dimana hasil perhitungan rasionya berada dibawah rata-rata standar industri. Debt to Asset Ratio pada triwulan II dan III mengalami peningkatan yang menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Kenaikan total utang didominasi oleh kenaikan utang jangka pendek dari pinjaman dan utang usaha. Selain utang jangka pendek, kenaikan juga terjadi pada utang jangka panjang yang didominasi oleh segmen bisnis jasa keuangan sejalan dengan peningkatan aktivitas bisnisnya.

Namun sebaliknya, pada triwulan II total aset mengalami penurunan terutama penurunan kas dan setara dikarenakan peningkatan belanja modal dan investasi. Sementara untuk *Debt to Equity Ratio* berada pada kondisi baik dimana semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* berarti tingkat utang perusahaan juga rendah dan presentase utang dalam membiayai investasi semakin kecil. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan total utang diiringi dengan peningkatan total ekuitas yang sebagian besar diperoleh dari laba ditahan sejalan dengan peningkatan penjualan.

Rasio Profitabilitas

a) *Return on Investment*

Table 5. Hasil Perhitungan Return on Investment

Triwulan	EAIT	Total Aset	ROI	Standar Industri
	(Dalam Jutaan Rupiah)			(Kasmir 2019)
I	11.591	432.994	3 %	30 %
II	23.431	419.690	6 %	
III	33.575	442.975	8 %	
IV	44.501	445.679	10 %	
	Rata-rata		6 %	

Pada tahun 2023, tingkat pengembalian investasi perusahaan menunjukkan tren kenaikan yang konsisten. Pada triwulan I, rasio ROI sebesar 3%. Triwulan II mencatat peningkatan menjadi 6% berkat kenaikan earning after interest and tax serta penurunan total aset. Triwulan III melihat kenaikan lagi menjadi 8%, dipicu oleh kenaikan lebih lanjut dalam earning dan total aset. Pada triwulan IV, ROI naik menjadi 10%, didorong oleh peningkatan earning dan aset.

b) *Return on Equity*

Table 6. Hasil Perhitungan Return on Equity

Triwulan	EAIT	Equity	ROE	Standar Industri
(Dalam Jutaan Rupiah)				(Kasmir 2019)
I	11.591	251.592	5	40 %
II	23.431	233.310	10	
III	33.575	238.969	14	
IV	44.501	250.418	18	
Rata-rata			12%	

Pada tahun 2023, return on equity (ROE) perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada triwulan I, ROE tercatat sebesar 5%. Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 10% karena peningkatan earning after interest and tax serta penurunan total ekuitas. Triwulan III mencatat ROE naik menjadi 14% berkat kenaikan earning dan ekuitas. Di triwulan IV, ROE meningkat lebih lanjut menjadi 18%, didorong oleh kenaikan dalam earning dan ekuitas.

Dari hasil analisis perhitungan Return on Investment dan Return on Equity bahwa PT. Astra International Tbk pada tahun 2023 berada pada posisi yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan beban pokok pendapatan yang dikeluarkan guna perluasan pangsa pasar dengan peluncuran berbagai inovasi produk model baru. Namun peningkatan beban pokok pendapatan tersebut juga sejalan dengan peningkatan pendapatan usaha yang mencerminkan progres kinerja yang semakin membaik.

Pada tahun 2023 PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan laba dari sebagian besar segmen bisnis intinya. Presentase terbesar laba berasal dari segmen bisnis otomotif yang mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, terutama didukung oleh peningkatan volume penjualan kendaraan roda dua dan volume penjualan bisnis komponen otomotif yang lebih tinggi dan margin operasi yang lebih baik. Namun tidak dengan penjualan kendaraan roda empat, volume penjualan kendaraan roda empat turun tidak signifikan. Penurunan penjualan pada segmen kendaraan roda empat dipengaruhi oleh ekspor kendaraan roda empat yang ditangguhkan sementara pada pertengahan tahun 2023 karena adanya manipulasi yang dilakukan oleh distributor PT. Astra International Tbk untuk dua merk penjualan terbesar pada industri otomotif nasional, daihatsu dan toyota yaitu Daihatsu Motor Co., Ltd.

Namun Penurunan tersebut tidak begitu mempengaruhi kinerja keuangan PT. Astra International Tbk karena presentase penjualan merk daihatsu dan toyota relatif kecil dari pendapatan bersih PT. Astra International Tbk. Manipulasi prosedur uji tabrak yang dilakukan Daihatsu Motor Co., Ltd kemungkinan akan berdampak pada tahun berikutnya, salah satu faktornya yaitu turunya kepercayaan konsumen terhadap merk daihatsu dan toyota.

Rasio Aktivitas

a) *Total Asset Turnover*

Table 7. Hasil Perhitungan Total Asset Turnover

Triwulan	Penjualan	Total aktiva	TATO	Standar Industri
(Dalam Jutaan Rupiah)				(Kasmir 2019)
I	82.980	432.994	0,19 Kali	2 KALI
II	162.393	419.690	0,39 Kali	
III	240.913	442.975	0,54 Kali	
IV	316.565	445.679	0,71 Kali	
Rata-rata			0,55 Kali	

Total assets turnover perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada tahun 2023. Pada triwulan I, rasio sebesar 0,19 kali berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap menghasilkan Rp 0,19 penjualan. Triwulan II mengalami kenaikan menjadi 0,39 kali akibat kenaikan penjualan dan penurunan total aset. Triwulan III mencatat rasio meningkat menjadi 0,54 kali karena kenaikan penjualan dan total aset. Di triwulan IV, rasio naik lebih lanjut menjadi 0,71 kali seiring dengan peningkatan penjualan dan total aset.

b) *Inventory Turnover*

Table 8. *Perhitungan Inventory Turnover*

Triwulan	HPP	Persediaan	ITO	Standar Industri
	(Dalam Jutaan Rupiah)			(Kasmir 2019)
I	82.980	37.023	2,24 Kali	20 KALI
II	162.393	37.859	4,29 Kali	
III	240.913	39.473	6,10 Kali	
IV	316.565	45.537	6,95 Kali	
	Rata-rata		4,90 Kali	

Pada tahun 2023, rasio inventory turnover perusahaan mengalami peningkatan signifikan. Pada triwulan I, rasio sebesar 2,24 kali menunjukkan bahwa persediaan barang dagangan diganti 2,24 kali dalam setahun. Triwulan II mencatat kenaikan menjadi 4,29 kali akibat peningkatan penjualan dan kenaikan persediaan. Pada triwulan III, rasio meningkat menjadi 6,10 kali berkat kenaikan penjualan dan persediaan. Di triwulan IV, rasio naik lagi menjadi 6,95 kali seiring dengan peningkatan penjualan dan persediaan.

Dari hasil analisis perhitungan Total Asset Turn Over dan Inventory Turn Over PT. Astra International Tbk masih di bawah rata-rata standar industri, artinya bahwa PT. Astra International Tbk belum mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan harus menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan. Perusahaan berada pada kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kelebihan produksi namun tidak diiringi dengan kenaikan permintaan produk karena sikap wait and see konsumen serta ketatnya persaingan bisnis otomotif di Indonesia dengan kemunculan berbagai merk terbaru.

Selain itu, kurangnya efisiensi dalam manajemen persediaan juga dapat menjadi penyebab kurang baiknya kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dinilai dari rasio aktivitas. Meskipun demikian, dilihat dari grafik rasio aktivitas PT. Astra International Tbk Tahun 2023 menunjukkan progres yang cukup baik dimana peningkatan penjualan lebih signifikan dibanding dengan peningkatan persediaan dan total aktiva mengingat persaingan bisnis yang semakin ketat.

5. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat diketahui kondisi kinerja keuangan dinilai dari rasio likuiditas berada pada kondisi kurang baik. Dinilai dari rasio solvabilitas dengan *debt to asset ratio* berada pada kondisi kurang baik, namun jika dinilai dengan *debt to equity ratio* kinerja keuangan dalam kondisi baik. Dinilai dari rasio profitabilitas berada pada kondisi kurang baik. Kemudian jika dinilai dari rasio aktivitas berada pada kondisi kurang baik. Pengambilan kesimpulan tersebut berasal dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang menunjukkan angka di bawah rata-rata standar industri dari masing-masing rasio.

Manipulasi prosedur uji tabrak yang dilakukan oleh Daihatsu Motor Co., Ltd pada awal tahun 2023, dampaknya terhadap PT. Astra International Tbk belum signifikan pada tahun tersebut. Namun, kemungkinan dampaknya akan lebih signifikan pada tahun 2024 karena penurunan kepercayaan konsumen terhadap merek Daihatsu dan Toyota yang dapat berimbas terhadap turunnya penjualan kendaraan khususnya roda empat.

PT. Astra International Tbk diharapkan dapat meningkatkan likuiditasnya karena nilai Current Ratio dan Quick Ratio masih di bawah rata-rata industri. Untuk meningkatkan rasio likuiditas,

perusahaan perlu membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang ada dan mengurangi kewajiban jangka pendek setiap tahunnya. Selain itu, tingkat solvabilitas perusahaan yang kurang baik, terutama pada nilai Debt to Asset Ratio, perlu diperbaiki dengan mengurangi total utang agar sesuai dengan standar industri. Dalam hal profitabilitas, ROI dan ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mencapai potensi maksimal dalam menghasilkan laba. Perusahaan perlu fokus pada peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya operasional. Kemudian, perusahaan harus meningkatkan rasio aktivitas dengan mengoptimalkan penggunaan aset dan meningkatkan volume penjualan.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi berharga bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami analisis kinerja keuangan perusahaan lebih mendalam. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyempurnakan hasil ini dengan analisis yang lebih komprehensif dan mempertimbangkan kemungkinan manipulasi prosedur uji tabrak yang dapat berdampak pada tahun 2024. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih dari dua tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan relevan.

REFERENCES

- Gilalom, Tendry Eza De Fatwa, Ivonne. S. Saerang, and Hizkia Tasik. 2023. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dengan Menggunakan Single Segment Dan Multi Segment Di Bei Periode 2017-2021." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(02):265–78. doi: 10.35794/emba.v11i02.48192.
- Handy, Saputra Eko. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Pada PT Asuransi Sinar Mas Cabang Palopo."
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Manao, E. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Bursa Efek Indonesia."
- Nurramadani, Habiba. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pt Indofood Sukses Makmur Tbk." *Economic Bosowa* 7(003):521–38.
- Prizandi, Awliya Rahman. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI."
- Putri, Rizqi Jamil Fadila. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur." (April).
- Tami, Syifa Afrakhasani. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covid-19 Pada BPR Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tegal (Studi Kasus Pda BPR Nusamba Adiwerna)." *Eprints Politeknik Harapan Bersama* 104.
- Tarigan, T. 2022. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Utami, Zakiah. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19." 7(2):809–20.
- Zamami, Nizam. 2021. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 3(2):6.